

## Penguatan Peran Desa dalam Konvergensi Pencegahan Stunting Terintegrasi di Desa Tandun Barat Kabupaten Rokan Hulu

Hariyanti<sup>1</sup> Adriano Megumi<sup>2</sup> Devi Safitri Pasaribu<sup>3</sup> Emia Kezia Aginta Br. Karo-karo<sup>4</sup>  
Hafif Anugerah<sup>5</sup> Muhammad Fadhal Al Giffari<sup>6</sup> Nur Mahmudah<sup>7</sup> Recy Sartika<sup>8</sup> Rika  
Enjelina Simatupang<sup>9</sup> Vera Anjeliana Simanjuntak<sup>10</sup> Wahyu Nur Khasanah<sup>11</sup>

Universitas Riau, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup>

Email: [hariyanti@lecturer.unri.ac.id](mailto:hariyanti@lecturer.unri.ac.id)<sup>1</sup>

### Abstrak

Stunting merupakan prediktor rendahnya kualitas sumber daya manusia sehingga pencegahan dan penanggulangan stunting menjadi sangat penting. Upaya percepatan pencegahan stunting lebih efektif apabila semua program intervensinya dilakukan secara konvergen. Dengan mekanisme konvergensi akan tercipta keterpaduan proses mulai dari proses perencanaan, penganggaran, dan pemantauan program/kegiatan pemerintah dari berbagai lintas sektor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbup no.2 tahun 2021 tentang peran desa dalam konvergensi pencegahan stunting terintegrasi di desa Tandun Barat Kabupaten Rokan Hulu. Kebijakan konvergensi percepatan penurunan stunting di Desa merupakan program prioritas nasional, masih terdapat interpretasi implementasi peraturan terkait konvergensi stunting, dan kata lain kolaborasi yang sifatnya saling membutuhkan. Percepatan penurunan stunting di desa diharapkan dapat bebas di desa tahun 2024, tentunya sangat memerlukan mekanisme yang disepakati bersama antara desa dan supradesa dalam penetapan bersama indikator cakupan intervensi konvergensi stunting skala prioritas di desa berdasarkan kewenangan lokal desa. Metode yang diterapkan adalah melalui sosialisasi. Kegiatan sosialisasi tentang stunting dilaksanakan di Desa Tandun Barat Kabupaten Rokan Hulu pada tanggal 10 Agustus 2022. Kegiatan sosialisasi berupa penyuluhan dengan memberikan informasi dan edukasi mengenai stunting, gizi dan pola hidup sehat oleh mahasiswa Kukerta UNRI tahun 2022. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan melalui pendekatan dan penggunaan media yang disesuaikan dengan kondisi obyektif yang ada di desa, dan dapat dilakukan secara informal maupun formal. Peran mahasiswa Kukerta UNRI 2022 lainnya diwujudkan dalam pembagian makanan tambahan (MT) bergizi berupa bubur untuk menunjang pertumbuhan gizi setiap balita terbukti dengan adanya data bahwa berat badan dan tinggi balita usia 0-59 dalam keadaan normal dapat diindikasikan bahwa tidak adanya stunting pada anak di desa Tandun Barat. Hal tersebut juga didukung oleh partisipasi masyarakat yang secara rutin ikut serta posyandu.

**Kata Kunci:** Aksi Konvergensi, Stunting, Cakupan Program Perbaikan Gizi, Pemerintah Daerah, Mahasiswa Kukerta UNRI 2022

### Abstract

Stunting is a predictor of the low quality of human resources, so stunting prevention and control is very important. Efforts to accelerate stunting prevention are more effective if all intervention programs are carried out convergently. The convergence mechanism will create an integrated process starting from the planning, budgeting, and monitoring of government programs/activities from various cross-sectors. This study aims to find out Perbup No. 2 of 2021 regarding the role of villages in the convergence of integrated stunting prevention in Tandun Barat Village, Rokan Hulu Regency. The convergence policy for the acceleration of stunting reduction in villages is a national priority program, there are still interpretations of the implementation of regulations related to stunting convergence, and in other words collaboration that is mutually necessary. The acceleration of stunting reduction in the village is expected to be free in the village by 2024, of course it really requires a mutually agreed mechanism between the village and the supra-village in the joint determination of indicators for the priority scale stunting convergence intervention coverage in the village based on the local authority of the village. The method applied is through socialization. The socialization activity about stunting was carried out in Tandun Barat Village, Rokan Hulu Regency on August 10, 2022. The socialization activity

was in the form of counseling by providing information and education about stunting, nutrition and healthy lifestyles by UNRI Kukerta students in 2022. And this is done through an approach and use of media that is adapted to the objective conditions in the village, and can be done informally or formally. The role of other UNRI 2022 Kukerta students is manifested in the distribution of nutritious supplementary food (MT) in the form of porridge to support the nutritional growth of each toddler as evidenced by the data that the weight and height of toddlers aged 0-59 under normal circumstances can indicate that there is no stunting in children. in the village of West Tandun. This is also supported by the participation of the community who regularly participates in the Posyandu.

**Keywords:** Convergence Action, Stunting, Coverage Of Nutrition Improvement Programs, Local Government, UNRI 2022 Kukerta Students.



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat khusus, karena dalam KKN darma pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat dipadukan kedalamnya dan melibatkan sejumlah mahasiswa dan sejumlah staf pengajar ditambah unsur masyarakat. KKN merupakan suatu kegiatan perkuliahan intrakurikuler dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mahasiswa secara interdisipliner dan lintas sektoral. Kegiatan ini ditujukan untuk mengembangkan kepekaan rasa dan kognisi sosial mahasiswa serta membantu proses pembangunan. KKN adalah salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh mahasiswannya di bawah bimbingan dosen dan pimpinan pemerintah daerah".Pengertian pengabdian kepada masyarakat ialah pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi secara ilmiah dan melembaga langsung kepada masyarakat untuk mensukseskan pembangunan dan pengembangan manusia pembangunan menuju tercapainya manusia yang maju, adil dan sejahtera berdasarkan Pancasila, serta meningkatkan pelaksanaan misi dan fungsi Perguruan Tinggi. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan diberbagai daerah. Salah satunya adalah di Desa Tandun Barat yang terletak di kecamatan Tandun, Kabupaten Rokan Hulu, Riau.

Desa Tandun Barat Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu adalah Desa transmigrasi. Binaan Departemen Sosial dengan kedatangan penduduk pertama pada tahun 1982. Sebagaimana Daerah Transmigrasi pada umumnya, desa Tandun Barat merupakan Transmigrasi umum yang sekarang kehidupan masyarakatnya sudah banyak berubah dari pertanian tanaman pangan menjadi pertanian perkebunan yang ada pada umumnya adalah kelapa sawit dan karet. Jumlah kepala keluarga di Desa Tandun Barat pada awalnya adalah 378 KK yang datang dari Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur dan Trans lokal.

Desa Tandun Barat Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu secara geografis terletak di garis bujur 0,58',13,5" LU dan 100,15',48"BT. Luas wilayah Desa Tandun Barat adalah 2.440 Ha dengan kondisi tanah bergelombang .Adapun batas wilayah desa Tandun Barat, antara lain: Sebelah utara: kebun PTPN V Tandun, Sebelah selatan: Desa Tapung Jaya Kecamatan Tandun, Sebelah barat: Desa Ujung Batu Timur, dan Sebelah Timur: Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun.

Dengan jumlah penduduk kepala keluarga sebanyak 595 KK, yang terdiri laki- laki 1.210 jiwa, perempuan 1.263 jiwa, dan dengan total sebanya 2.471 jiwa. Potensi adalah segala sumber daya yang ada di desa yang dapat digunakan untuk membantu pemecahan masalah – masalah yang dihadapi oleh desa baik potensi yang sudah ada maupun potensi yang belum tergarap, baik dari segi potensi sumber daya alam, sumber daya social, sumber penghasilan utama penduduk, Tenaga Kerja Berdasarkan Latar belakang Pendidikan. Negara Indonesia

mempersiapkan generasi emas 2045 merupakan hal yang tidak mudah. Hal ini dikarenakan stunting masih menjadi masalah gizi utama bagi bayi dan anak di bawah 2 tahun di Indonesia. Kondisi tersebut akan menghambat momentum generasi emas Indonesia 2045 dan harus segera di entaskan. Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada dibawah standar yang ditetapkan oleh Menteri yang menyelenggarakan urusan ( Peraturan Presiden Republik Indonesia No.12 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting 2021 ). Stunting merupakan kekurangan gizi pada bayi di seribu hari pertama kehidupan yang berlangsung lama dan menyebabkan terhambatnya perkembangan otak dan tumbuh kembang anak. Karena mengalami kekurangan gizi menahun, bayi stunting tumbuh lebih pendek dari standar tinggi balita seumurnya. Namun perlu diketahui stunting itu pasti bertubuh pendek, sementara yang bertubuh pendek tentu stunting.

Pemerintah menargetkan angka prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2022 dapat turun minimal 3% dibandingkan tahun 2021 yang berada di angka 24,4%. Prevalensi stunting tahun 2022 harus turun setidaknya 3% melalui konvergensi (program) intervensi spesifik dan sensitive yang tepat sasaran, serta didukung data sasaran yang lebih baik dan terintegrasi, pembentukan TPPS dan (penguatan) tingkat implementasinya hingga tingkat rumah tangga melalui posyandu. Rokan Hulu merupakan salah satu Kabupaten yang ada di provinsi Riau dengan luas wilayah 7.588,13 . Dengan jumlah penduduk 718.321 jiwa yang tersebar di 16 Kecamatan,139 Desa, dan 6 Kelurahan. Pada tahun 2017, Kabupaten Rokan Hulu termasuk kedalam salah satu dari 100 Kabupaten kota di Indonesia dan satu-satunya Kabupaten di provinsi Riau sebagai lokus stunting. Tercatat pada tahun 2018, terdapat 27,3% atau 999 anak stunted dari 3.666 balita yang ditimbang, dan pada tahun 2019 terdapat 24,3% atau 896 anak stunted dari 3.675 balita yang ditimbang, serta pada tahun 2020 terdapat 18,4% atau 678 anak stunted dari 3.680 balita yang ditimbang dan pada tahun 2021 terdapat 17,9 atau 540 anak stunted dari 3.015 balita yang ditimbang.

Beberapa Desa,dengan sumber anggaran Dana Desa yaitu sebesar 1,3 Miliar Rupiah, sedangkan pada tahun anggaran 2021, sebesar 783.362.249 Rupiah. Kegiatan intervensi sensitif dan spesifik penanganan stunting pada APBD tahun 2021 sebesar 2,6 Miliar Rupiah. Sementara kegiatan intervensi sensitif dan spesifik pada rancangan RKPD tahun 2022 sebesar 12 Miliar Rupiah. Kebijakan konvergensi percepatan penurunan stunting di Desa merupakan program prioritas nasional ,masih terdapat interpretasi implementasi peraturan terkait konvergensi stunting,dan kata lain kolaborasi yang sifatnya saling membutuhkan. Percepatan penurunan stunting di desa diharapkan dapat bebas di desa tahun 2024,tentunya sangat memerlukan mekanisme yang disepakati bersama antara desa dan supradesa dalam penetapan bersama indikatorcakupan intervensi konvergensi stunting skala prioritas di desa berdasarkan kewenangan lokal desa.

Konvergensi pencegahan stunting dalam kewenangan lokal desa merupakan intervensi yang dilakukan secara terkoordinir, terpadu,dan bersama-sama mensasar kelompok sasaran prioritas yang tinggal di desa untuk mencegah stunting selaras dengan amanah UU No.6 Tahun 2014 Tentang Desa (selanjutnya disebut UU Desa), pada pasal 68 ayat 2 bahwa masyarakat berkewajiban untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di desa .Partisipasi masyarakat termasuk pemerintah desa melalui musyawarah desa yang diputuskan kedalam perencanaan pembangunan desa,maka akan menentukan keberhasilan upaya pencegahan stunting di desa yang secara langsung akan berdampak pada penanggulangan kemiskinan, dikarenakan rumah tangga miskin yang paling rentan terhadap permasalahan stunting.

Berdasarkan data tahun 2021, Kabupaten Rokan Hulu tercatat memiliki angka stunting 25,8%, Indragiri Hilir 28,4,dan yang tertinggi yaitu di Kabupaten Rokan Hilir sebesar 29,7%.

Berdasarkan data tahun 2013, angka stunting di Rokan Hulu mencapai 59%, tahun 2021 turun menjadi 25%, artinya sudah jauh menurun, namun demikian masih di nilai tinggi dibandingkan prevalensi stunting Riau sebesar 22,3%.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang dilaksanakan adalah melalui sosialisasi. Kegiatan sosialisasi tentang stunting dilaksanakan di Desa Tandun Barat Kabupaten Rokan Hulu pada tanggal 10 Agustus 2022. Kegiatan ini melibatkan pihak Puskesmas Pembantu (PUSTU) Desa Tandun Barat. Adapun peserta sosialisasi adalah wanita hamil dan ibu dari anak-anak yang ikut serta posyandu. Kegiatan sosialisasi berupa penyuluhan dengan memberikan informasi dan edukasi mengenai stunting, gizi dan pola hidup sehat oleh mahasiswa Kukerta UNRI tahun 2022.

## **HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN**

### **Standar Antropometri Anak**

Standar Antropometri anak di Indonesia mengacu pada WHO *Child Growth Standards* untuk anak usia 0-5 tahun dan *The WHO Reference 2007* untuk anak 5-18 tahun. Standar tersebut memperlihatkan bagaimana pertumbuhan anak dapat di capai apabila memenuhi syarat-syarat tertentu. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dari Negara manapun akan tumbuh sama bila gizi, kesehatan dan pola suh yang benar terpenuhi. Melalui berbagai telahan dan diskusi pakar, Indonesia memutuskan untuk mengadopsi standar ini menjadi standar yang resmi untuk digunakan sebagai standar antropometri penilaian status gizi anak melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/Menkes/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Standar ini memiliki banyak manfaat, diantaranya: Sebagai rujukan bai petugas kesehatan untuk mengidentifikasi anak-anak yang berisiko gagal tumbuh tanpa menunggu sampai menderita masalah gizi. Sebagai dasar untuk mendukung kebijakan kesehatan dan dukungan public terkait dengan pencegahan gangguan pertumbuhan melalui promosi program air susu ibu, makanan pendamping air susu ibu, dan penerapan perilaku hidup sehat. Penyusunan Standar Antropometri Anak bertujuan untuk menetapkan acuan dalam penilaian status gizi dan tren pertumbuhan Anak Indonesia.

### **Data Sasaran Posyandu Desa Tandun Barat**

Posyandu Cendana tanggal 10 Juni 2022 pada usia 0-11 bulan balita yang hadir sebanyak 16 orang, usia 12-35 bulan sebanyak 17 orang, usia 36-59 sebanyak 14 orang, adapun wanita hamil yang ikut serta sebanyak 5 orang. Posyandu Kamboja tanggal 13 Juli 2022 pada usia 0-11 bulan balita yang hadir sebanyak 14 orang, usia 12-35 bulan sebanyak 29 orang, usia 36-59 sebanyak 15 orang. Hasil analisis stunting di desa Tandun Barat telah mencapai ketercapaian sasaran dibuktikan dengan tinggi dan berat badan anak sesuai dengan standar antropometri anak artinya terdapat penguatan peran desa terhadap konvergensi stunting terintegrasi di desa Tandun Barat. Hal tersebut dilihat dari peran desa sebagai fasilitator posyandu.

### **Pelaku dan Keterpaduan Konvergensi Pencegahan Stunting**

1. Efektivitas konvergensi pencegahan stunting di Desa ditentukan oleh kapasitas, peran aktif dan pola kerjasama yang dibangun antar pelaku di tingkat Desa dan antar Desa, baik individu maupun lembaga, sesuai fungsi dan kewenangannya.
2. Fungsi dari setiap pelaku yang terlibat dalam konvergensi pencegahan stunting di Desa maka dapat dibagi dalam 3 (tiga) kategori yaitu: a. pelaku penyedia layanan antara lain



- Posyandu, Poskedes, PAUD, Polindes, Pustu, Puskesmas, Koordinator Pendidikan dan OPD Sektoral; b. pelaku pengambil keputusan antara lain Kepala Desa, BPD, BKAD dan Camat; dan c. pelaku pelaksana kegiatan antara lain : 1. Pendamping Desa atau Fasilitator Program lainnya; 2. Penilik/Pengawas Sekolah, Ahli Gizi, Akademisi, LSM, Media, Posyandu dan PKG PAUD; dan 3. Perangkat Desa, Pokja dan Kader Posyandu, Pengelola dan Pendidik PAUD, Pendamping Lokal Desa, Karang Taruna, Kelompok Keagamaan, Kelompok Perempuan, KPM, Kelompok Perempuan dan Tim Penggerak PKK Desa.
3. Konvergensi pencegahan stunting di Desa dilaksanakan secara terpadu.
  4. Keterpaduan konvergensi pencegahan stunting di Desa mensyaratkan hal-hal sebagai berikut:
    - a. keterpaduan Indikator Pemantauan Layanan;
    - b. keterpaduan Data;
    - c. terintegrasi dalam Sistem Perencanaan Pembangunan dan Anggaran Desa;
    - d. terintegrasi dengan Program Masuk Desa;
    - e. keterpaduan Kelompok Peduli Stunting; dan
    - f. swakelola Oleh Penyedia Layanan di Desa.

### **Peran Desa Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Tandun Barat**

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) mendapatkan amanat dari Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting untuk mendukung desa dalam beberapa hal, diantaranya: 1) Mendorong desa untuk meningkatkan penggunaan Dana Desa dalam mendukung kegiatan pencegahan stunting, 2) Memastikan tersedianya lima layanan dasar di desa yaitu layanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Konseling Gizi Terpadu, Penyediaan Air Minum dan Sanitasi, Perlindungan Sosial dan Kesehatan, serta Layanan PAUD, 3) Memastikan kelompok 1000 HPK (seribu hari pertama kehidupan) dapat mengakses lima layanan dasar tersebut.

Direktorat Pelayanan Sosial Dasar pada Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa sebagai pelaksana amanat Stranas Stunting mengembangkan sejumlah agenda untuk memfasilitasi konvergensi pencegahan stunting di desa, seperti:

1. Memfasilitasi desa untuk menetapkan dan mengoptimalkan peran Kader Pembangunan Manusia (KPM) sebagai salah satu kader yang ditugaskan secara khusus untuk mendata sasaran dan memantau layanan di desa.
2. Memperkuat proses fasilitasi perencanaan desa untuk pencegahan stunting melalui pendekatan partisipasi masyarakat.
3. Mengoordinasikan implementasi layanan konvergensi pencegahan stunting di desa.
4. Memonitor laporan konvergensi pencegahan stunting di desa pada sasaran rumah tangga 1000 Hari Pertama Kehidupan.

Sasaran konvergensi pencegahan stunting di desa yakni: Ibu hamil dan anak usia 0-23 bulan atau rumah tangga 1000 HPK dan Anak usia 24-59 bulan, wanita usia subur dan remaja putri. Pemerintah desa dalam upaya pencegahan dan penurunan stunting di desa mempunyai kewajiban: Melakukan sinkronisasi dalam perencanaan dan penganggaran program dan kegiatan pembangunan desa untuk mendukung pencegahan stunting. Memastikan setiap sasaran prioritas menerima dan memanfaatkan paket layanan intervensi gizi prioritas. Memperkuat pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kepada seluruh sasaran prioritas serta mengoordinasikan pendataan sasaran dan pemuktahiran data secara rutin.

Partisipasi pemerintah desa ini sangat penting sekali dalam penurunan angka stunting, sesuai dengan peran Pemerintah Desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 maka desa perlu menyusun program atau kegiatan yang relevan dengan pencegahan stunting,

katanya. Dalam intervensi penurunan stunting, maka diperlukannya sinergis antara sektor kesehatan maupun non kesehatan. Pelaksanaan strategi tersebut maka dilakukan aksi konvergensi percepatan stunting, di mana aksi ketiga, yaitu rembuk stunting. Dengan dilaksanakannya rembuk stunting ini, dia berharap komunikasi antara kader kesehatan, PAUD, masyarakat desa dengan pemerintah desa dan BPD dapat berjalan dengan baik dalam pencegahan dan penanganan masalah kesehatan di desa khususnya masalah stunting.

Partisipasi masyarakat dapat membuka ruang peningkatan kapasitas kader Desa dan lembaga penyedia layanan di Desa untuk mendorong keberlanjutan gerakan pencegahan stunting melalui rencana aksi, regulasi dan dukungan pendanaan Desa, serta memastikan kesiapan pemerintahan Desa dalam mengawal konvergensi pencegahan stunting bersama seluruh stakeholder terkait. Potensi Desa untuk penanganan stunting, disusun atas kebutuhan sendiri Bersama pemerintah desa, selaras dan sesuai dengan UU Desa, maka terhadap upaya pencegahan stunting yang sudah menjadi prioritas nasional sangat memungkinkan bagi Desa untuk menyusun kegiatan-kegiatan yang relevan dan yang bersifat skala desa melalui APBDes, Rujukan Belanja Desa untuk penangan stunting diperkuat dengan adanya rembug stunting.

Berdasarkan survei di Desa Tandun Barat yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa Kukerta UNRI 2022, pengorganisasian dalam rangka konvergensi pencegahan stunting dilakukan melalui pengembangan RDS yang di fasilitasi oleh PD/PLD. Program lainnya dibantu oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM). Bentuk pencegahan stunting yang dilakukan oleh pemerintah desa Tandun Barat adalah melalui sosialisasi setiap posyandu dan dibantu oleh mahasiswa Kukerta UNRI 2022. Sosialisasi merupakan kegiatan penyebaran informasi konvergensi pencegahan stunting di Desa berfungsi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa, dan Masyarakat desa.

Sosialisasi ini dilakukan melalui pendekatan dan penggunaan media yang disesuaikan dengan kondisi Obyektif yang ada di desa ,dan dapat dilakukan secara informal maupun formal. Peran mahasiwa Kukerta UNRI 2022 lainnya di wujudkan dalam pembagian makanan tambahan (MT ) bergizi berupa bubur untuk menunjang pertumbuhan gizi setiap balita terbukti dengan adanya data bahwa berat badan dan tinggi balita usia 0-59 dalam keadaan normal dapat di indikasikan bahwa tidak adanya stunting pada anak di desa Tandun Barat. Hal tersebut juga didukung oleh partisipasi masyarakat yang secara rutin ikut serta posyandu.

Saat ini, hampir semua desa (96,9%) telah memiliki Kader Pembangunan Manusia (KPM) dan sebagian besar sudah mendapatkan pelatihan. KPM tengah melakukan pendataan sasaran 1000 HPK sekaligus memantau layanan yang diterima oleh kelompok tersebut. Sejak pertengahan tahun 2020, KPM telah menggunakan aplikasi berbasis android bernama electronic Human Development Worker (eHDW) sebagai alat penunjang kerja KPM dalam melakukan pendataan sasaran dan memantau layanan. Melalui aplikasi eHDW, diharapkan laporan konvergensi layanan pencegahan stunting di desa dapat dipantau secara rutin setiap triwulan melalui dashboard yang dapat diakses oleh kabupaten, provinsi, dan pusat.

Hingga akhir tahun 2020, sebanyak 40.121 desa (53%) sudah menggunakan aplikasi eHDW dan tingkat konvergensi layanan di desa secara nasional sebesar 43,08%. Pandemi Covid-19 turut mempengaruhi capaian ini karena layanan Posyandu dan PAUD desa tidak dapat dilaksanakan secara rutin untuk menjangkau semua sasaran. Basis data yang ada pada eHDW juga telah digunakan pada rembuk stunting tingkat desa. Sebanyak 74,4% desa pada Kabupaten/Kota lokus stunting telah melakukan rembuk stunting dan menghasilkan rekomendasi usulan kegiatan pencegahan stunting. Mayoritas usulan ini diakomodir oleh forum Musyawarah Desa. Dalam situasi pandemi Covid-19, Kementerian Desa PDTT memfasilitasi desa untuk membentuk Gugus Tugas Desa Melawan Covid dan mengembangkan

aplikasi eDMC (elektronik Desa Melawan Covid) sebagai alat kerja gugus tugas. Kementerian Desa PDTT juga mendapatkan tugas untuk melakukan pemulihan dampak pandemi melalui sejumlah program seperti Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) dan Padat Karya Tunai Dana Desa (PKTD). Melalui program tanggap Covid-19 ini, kegiatan pencegahan stunting dapat tetap menjadi prioritas, misalnya: Memfasilitasi keluarga penerima BLT-DD untuk membelanjakan kebutuhan pemenuhan gizi bagi ibu hamil, bayi, dan balita (1000 HPK). Mendorong kegiatan PKTD yang mendukung kegiatan pencegahan stunting, seperti mengembangkan kegiatan padat karya bersifat produktif berbasis 3K (kebun, kandang, kolam) dimana hasil kegiatan ini ditujukan untuk pemenuhan gizi masyarakat. Untuk mengefektifkan proses fasilitasi konvergensi pencegahan stunting, kedepannya akan dilakukan integrasi beberapa aplikasi seperti eHDW, yg untuk membangun "satu desa satu data" guna mendukung efektivitas pelaksanaan konvergensi pencegahan stunting di tingkat desa.

## KESIMPULAN

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang di tandai dengan panjang atau tinggi badannya berada dibawah standar yang ditetapkan oleh Menteri yang menyelenggarakan urusan (Peraturan Presiden Republik Indonesia No.12 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting 2021). Stunting merupakan kekurangan gizi pada bayi di seribu hari pertama kehidupan yang berlangsung lama dan menyebabkan terhambatnya perkembangan otak dan tumbuh kembang anak. Karena mengalami kekurangan gizi menahun, bayi stunting tumbuh lebih pendek dari standar tinggi balita seumurnya.

Bentuk pencegahan stunting yang dilakukan oleh pemerintah desa Tandun Barat adalah melalui sosialisasi setiap posyandu dan dibantu oleh mahasiswa Kukerta UNRI 2022. Sosialisasi merupakan kegiatan penyebaran informasi konvergensi pencegahan stunting di Desa berfungsi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa, dan Masyarakat desa. Sosialisasi ini dilakukan melalui pendekatan dan penggunaan media yang disesuaikan dengan kondisi Obyektif yang ada di desa ,dan dapat dilakukan secara informal maupun formal. Peran mahasiswa Kukerta UNRI 2022 lainnya di wujudkan dalam pembagian makanan tambahan (MT ) bergizi berupa bubur untuk menunjang pertumbuhan gizi setiap balita terbukti dengan adanya data bahwa berat badan dan tinggi balita usia 0-59 dalam keadaan normal dapat di indikasikan bahwa tidak adanya stunting pada anak di desa Tandun Barat.

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat ( LPPM ) Universitas Riau dengan adanya program Kuliah Kerja Nyata ( KKN ) balek kampung Desa Tandun Barat tahun 2022, serta bantuan dan kerja sama dalam publikasi artikel pengabdian kepada masyarakat yang disusun oleh tim KKN Desa Tandun Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, dr. K. (2021). Cara Mencegah Stunting pada Anak sejak Masa Kehamilan. ALODOKTER. Direktorat Pengembangan Sosial Budaya dan Lingkungan Desa dan Perdesaan, K. P. (2021). Konvergensi Pencegahan Stunting di Tingkat Desa.
- Juli, V. N., Widyastuti, Y., & Prafitri, N. (2022). JIPAGS ( Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies ) Implementasi Kebijakan Konvergensi Pencegahan Stunting melalui Rumah Desa Sehat ( Rds ) di Desa Sindangsari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang Stunting Prevention Covergence Policy Implementation through Healthy Village House at Sindangsari Village Pabuaran District of Serang

- Regency. 6, 127–136.
- Kesehatan, K. K. D. P. K. D. P. M. (2019). Pencegahan Stunting Pada Anak. Kesehatan, Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat. <https://promkes.kemkes.go.id/pencegahan-stunting>
- M. (2019). Pencegahan Stunting Pada Anak. Gejala, Penyebab, Dan Cara Mengatasinya. Nestle Health Science.
- Picauly, I. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Aksi Konvergensi Stunting Terhadap Cakupan Program Intervensi Gizi Sensitif di Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pangan Gizi Dan Kesehatan*, 10(2), 71–85.
- Priyo Sulistiyono, J. (2021). Kajian Kesiapan Implementasi Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kota Cirebon. *Jurnal Dinamika Pembangunan*, 1(April), 1–12.
- Putrikrislia., dr. U. P. (2022). Masalah Stunting Pada Anak: Kesehatan, K. K. D. P. K. D. P.
- Ramadhan, K., Maradindo, Y. E., Nurfatimah, N., & Hafid, F. (2021). Kuliah kader sebagai upaya meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam pencegahan stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1751–1759. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5091>
- Rizal. (2022). Peran pemerintahan desa sangat penting dalam penurunan stunting. Antarakalbar.
- Timban, J. F. J., Tangkere, E. G., & Lumingkewas, J. R. D. (2019). Peran Perempuan Dalam Pencegahan Stunting Di Kecamatan Bunaken Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *The Studies of Social Sciences*, 2(1), 8. <https://doi.org/10.35801/tsss.2020.2.1.26894>
- TNP2K, T. N. P. P. K. (2018). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024 (National Strategy for Accelerating Stunting Prevention 2018-2024). Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, November, 1–32. [http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis\\_2018/Sesi\\_1\\_01\\_RakorStuntingTNP2K\\_Stranas\\_22Nov2018.pdf](http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis_2018/Sesi_1_01_RakorStuntingTNP2K_Stranas_22Nov2018.pdf)
- Vizianti, L., Pembangunan, M. S., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., Utara, U. S., Stunting, P., Kota, D., & Dharmawangsa, U. (2022). Peran Dan Fungsi Pos Pelayanan Terpadu ( Posyandu ) Dalam Pencegahan Stunting Di Kota. 16(July), 563–580.
- Widianingsih, I., Gunawan, B., & Rusyidi, B. (2019). Peningkatan Kepedulian Stakeholder Pembangunan Dalam Mencegah Stunting Di Desa Cangkuang Wetan Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 120. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v1i2.20836>